

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan bidang ilmu yang mengkaji atau membahas tentang alam semesta dan isinya serta segala proses yang terjadi di dalamnya (Purwanti, 2017). Salah satu tujuan pendidikan IPA adalah untuk memberikan bekal kepada siswa mengenai keterampilan proses ilmiah, mengamati dan menganalisis peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sekitar, mencari solusi dari permasalahan yang ada serta dapat menerapkan solusi atau informasi yang dikumpulkan untuk memajukan kehidupan masyarakat (Derilo, 2019). Pembelajaran IPA dilakukan agar dapat memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan keterampilan siswa.

Salah satu keterampilan yang dapat dilatihkan kepada siswa adalah keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan keterampilan proses sains siswa akan lebih memperhatikan materi yang dipelajari (Prabowo, 2015). Selain itu keterampilan proses sains juga dapat dijadikan sebagai sarana penghubung antara pengembangan konsep siswa dengan pengembangan sikap siswa. Sehingga siswa akan lebih siap dan terampil untuk menerapkan konsep dalam memecahkan suatu permasalahan (Murni, 2018).

Fakta yang ada di lapangan masih menunjukkan bahwa keterampilan proses sains siswa tergolong rendah, hal tersebut merupakan akibat dari pelaksanaan pembelajaran IPA yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*)

(Rahayu & Poppy, 2017). Selain itu pembelajaran yang berlangsung selama ini cenderung lebih menekankan aspek pengetahuan saja dan masih kurang memperhatikan aspek keterampilan siswa (Istijabatun *et al.*, 2016). Akibatnya siswa kurang memahami pembelajaran karena siswa hanya sekedar memperoleh informasi dari guru. Pembelajaran menjadi kurang bermakna dan informasi yang diperoleh siswa cenderung menghilang setelah proses pembelajaran selesai. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor rendahnya keterampilan proses sains siswa.

Keterampilan proses sains siswa laki-laki dan perempuan berbeda karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda. Salah satu perbedaan individu yang mempengaruhi keterampilan proses sains yaitu perbedaan jenis kelamin (gender) (Istijabatun *et al.*, 2016). Dalam pembelajaran IPA perbedaan gender dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Orang tua siswa percaya kemampuan matematika dan sains siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan (Eccles *et al.* dalam Cahyono, 2017). Siswa perempuan dianggap lebih baik dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pengetahuan verbal sedangkan siswa laki-laki dianggap lebih baik dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pengetahuan visual-spasial serta kemampuan dalam bidang matematika dan sains (Srikandi *et al.*, 2017).

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah getaran, gelombang dan bunyi. Materi getaran, gelombang dan bunyi merupakan materi yang bersifat abstrak, sehingga siswa sulit untuk memahaminya secara langsung. Selain itu materi getaran, gelombang dan bunyi dapat dikaitkan dengan kehidupan siswa, karena banyak ditemukan fenomena-fenomena alam disekitar siswa yang

berkaitan dengan konsep tersebut sehingga cocok diterapkan keterampilan proses sains (Murni, 2018). Oleh karena itu, hal tersebut mendasari dilakukannya penelitian dengan judul “Profil Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VIII MTs Al-Djufri pada Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi Ditinjau Dari Gender”.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan proses sains siswa tergolong rendah.
2. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan bersifat untuk memberikan pemahaman konsep saja, tidak untuk mengembangkan keterampilan proses sains siswa.
3. Siswa laki-laki dan perempuan memiliki keterampilan proses sains yang sama, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk melihat adanya perbedaan keterampilan proses sains antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil keterampilan proses sains siswa kelas VIII MTs Al-Djufri pada materi getaran, gelombang dan bunyi?
2. Bagaimana profil keterampilan proses sains siswa kelas VIII MTs Al-Djufri pada materi getaran, gelombang dan bunyi ditinjau dari gender?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keterampilan proses sains siswa kelas VIII MTs Al-Djufri pada materi getaran, gelombang dan bunyi.
2. Mendeskripsikan keterampilan proses sains siswa kelas VIII MTs Al-Djufri pada materi getaran, gelombang dan bunyi ditinjau dari gender.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kategori keterampilan proses sains siswa ditinjau dari gender.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan proses sains siswa.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada siswa SMP kelas VIII semester genap tahun ajaran 2019-2020.
2. Materi yang digunakan adalah getaran, gelombang dan bunyi.
3. Keterampilan proses sains yang digunakan adalah keterampilan proses sains terintegrasi, meliputi mengenali variabel, membuat tabel, membuat grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel, merancang penelitian dan eksperimen.

G. Definisi Istilah

1. Profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu (Ishabu, 2015).
2. Keterampilan proses sains merupakan suatu kondisi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam memperoleh dan menganalisis suatu informasi (Putra *et al.*, 2015).